

BAB III METODE PENELITIAN

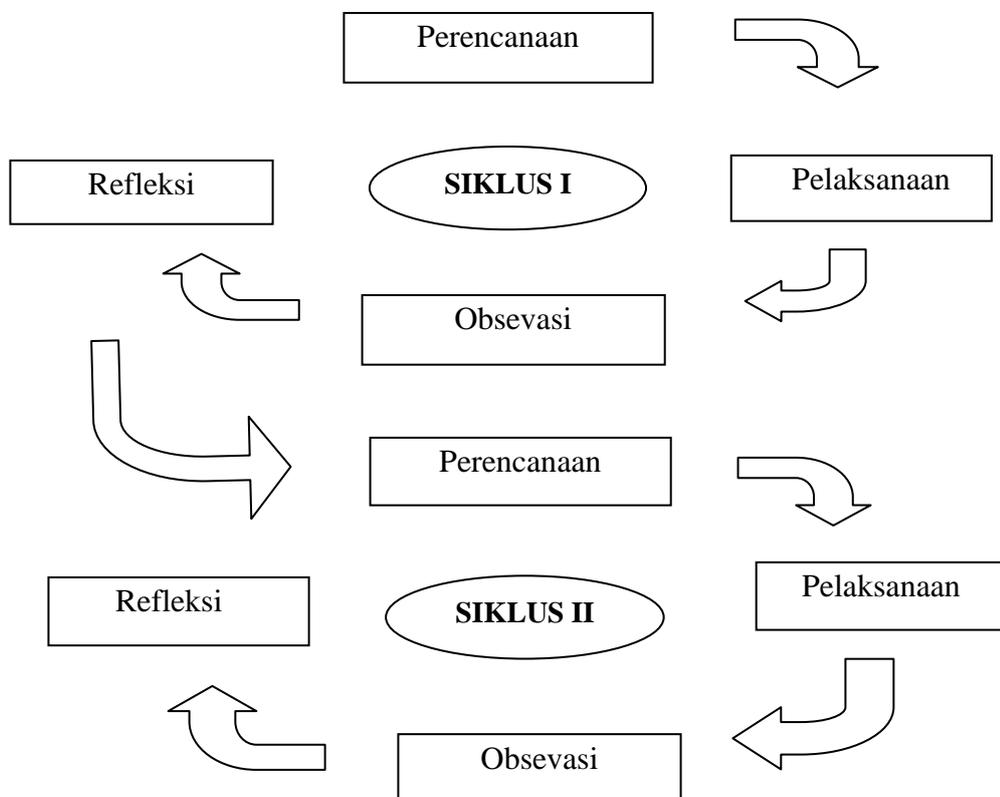
A. Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan peneliti adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan memperbaiki kinerja sehingga hasil belajar siswa meningkat (Wardhani, 2007: 1.15). PTK bertujuan untuk memperbaiki berbagai persoalan nyata dan praktis dalam meningkatkan mutu pembelajaran di kelas yang dialami langsung dalam interaksi antara guru dengan siswa yang sedang belajar (Arikunto, dkk., 2007: 60). Prosedur penelitian yang digunakan berbentuk siklus. Siklus ini tidak hanya berlangsung satu kali, tetapi dapat beberapa kali sampai tujuan yang diharapkan dapat tercapai.

Takari (2008: 13), menyatakan bahwa setiap siklus dalam penelitian tindakan kelas lazimnya terdiri dari empat tahapan pokok yang saling terkait dan berkesinambungan, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*) dan refleksi (*reflecting*). Pada tahap perencanaan, peneliti berkolaborasi dengan guru kelas V B untuk menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran. Setelah perencanaan tersusun maka kegiatan selanjutnya adalah tindakan dengan penerapan strategi pembelajaran

kontekstual melalui peta konsep (*concept mapping*). Kemudian dilakukan tahap pengamatan menggunakan lembar observasi atas kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Tahap terakhir adalah merespon kegiatan yang dilakukan melalui kegiatan refleksi.

Adapun tahapan penelitian tindakan kelas tampak pada gambar di bawah ini.



Gambar 3.1. Siklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK)
Sumber dari Arikunto, dkk (2007: 74)

B. Setting Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa dan guru kelas V B SD Negeri 11 Metro Pusat. Kelas V B menjadi subjek penelitian karena kelas ini menjadi salah satu kelas yang memiliki rata-rata hasil belajar masih rendah. Guru kelas belum menerapkan strategi pembelajaran secara maksimal. Jumlah siswa adalah 24 orang siswa, dengan rincian 12 orang siswa laki-laki dan 12 orang siswa perempuan dan 1 orang guru.

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V B SD Negeri 11 Metro Pusat, Jl. Veteran No.50 Hadimulyo Barat, Kecamatan Metro Pusat, Kota Metro.

3. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2014/2015. Waktu pelaksanaan adalah kurang lebih selama lima bulan, mulai dari perencanaan hingga pelaporan hasil. Kegiatan penelitian ini dimulai dari persiapan yaitu penyusunan proposal PTK, diskusi, penyusunan RPP dan lembar kerja siswa secara kolaboratif dan partisipatif dengan guru kelas, sampai pada tahap pelaksanaan dan pelaporan.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik nontes (observasi) dan tes.

1. Teknik Non Tes

Teknik nontes merupakan salah satu teknik dalam mengenali dan memahami siswa sebagai individu. Teknik nontes berkaitan dengan prosedur pengumpulan data untuk memahami pribadi siswa pada umumnya yang bersifat kualitatif. Mulyati (2006: 8.11), menyatakan bahwa teknik nontes merupakan prosedur yang dilalui untuk memperoleh gambaran mengenai karakteristik minat, sikap dan kepribadian. Dalam penelitian ini teknik nontes dilaksanakan dengan mengumpulkan data melalui observasi.

2. Teknik Tes

Teknik tes merupakan usaha pemahaman terhadap siswa dengan menggunakan alat-alat yang bersifat mengungkap atau mentes. Menurut Poerwanti, dkk (2008: 2.26), teknik tes adalah seperangkat tugas yang harus dikerjakan oleh orang yang dites, dan berdasarkan hasil pelaksanaan tugas-tugas yang diberikan, sehingga dapat ditarik kesimpulan tentang aspek tertentu pada orang tersebut. Dalam penelitian ini teknik tes dilakukan dengan memberikan tes formatif untuk mendapatkan data hasil belajar siswa.

D. Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data merupakan alat bantu yang digunakan peneliti dalam kegiatan mengumpulkan ragam informasi. Menurut Arikunto (2007: 101) instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan

digunakan oleh peneliti dalam kegiatan mengumpulkan data, agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.

1. Lembar Panduan Observasi

Lembar panduan observasi ini dirancang oleh peneliti yang berkolaborasi dengan guru kelas. Lembar observasi ini digunakan untuk mengumpulkan data mengenai kinerja guru, hasil belajar afektif dan psikomotor siswa selama pembelajaran berdasarkan indikator-indikator yang telah ditentukan.

2. Soal Tes Formatif

Soal tes formatif, instrumen ini digunakan untuk menjangkau data mengenai peningkatan hasil belajar kognitif siswa melalui penerapan strategi belajar kontekstual melalui *concept mapping*.

E. Teknik Analisis Data

1. Data Kualitatif

Data kualitatif peneliti dapatkan dari hasil observasi selama proses pembelajaran. Adapun yang termasuk data kualitatif dalam penelitian ini adalah sikap siswa dan kinerja guru.

a. Hasil Belajar Siswa pada Aspek Sikap

- 1) Hasil belajar siswa pada aspek sikap siswa secara individu diperoleh menggunakan rumus:

$$NA = \frac{SP}{SM} \times 100$$

Keterangan:

NA = Nilai akhir

SP = Skor pemerolehan

SM = Skor maksimum

100 = Bilangan tetap

Sumber: Kunandar (2013: 146)

Tabel 3.1. Kriteria tingkat sikap siswa.

| Konversi Nilai | | Kategori |
|----------------|-------|------------------|
| Angka | Huruf | |
| 86 – 100 | A | Sudah membudaya |
| 81 – 85 | A- | |
| 76 – 80 | B+ | Mulai berkembang |
| 71 – 75 | B | |
| 66 – 70 | B- | |
| 61 – 65 | C+ | Mulai terlihat |
| 56 – 60 | C | |
| 51 – 55 | C- | |
| 46 – 50 | D+ | Belum terlihat |
| 0 – 45 | D | |

Sumber : Kemendikbud (2013: 131)

- 2) Nilai presentase pada aspek sikap siswa secara klasikal diperoleh menggunakan rumus:

$$P = \frac{\sum \text{siswa dengan predikat} \geq B-}{\sum \text{seluruh siswa}} \times 100 \%$$

Sumber : Aqib (2011:41)

b. Hasil Belajar Siswa Pada Aspek Keterampilan

- 1) Hasil belajar siswa pada aspek keterampilan individu diperoleh menggunakan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Sumber: Kunandar (2013: 266)

Tabel 3.2. Kategori tingkat keterampilan siswa

| Konversi Nilai | | Kategori |
|----------------|-------|-----------------|
| Angka | Huruf | |
| 86 – 100 | A | Sangat Terampil |
| 81 – 85 | A- | |
| 76 – 80 | B+ | Terampil |
| 71 – 75 | B | |
| 66 – 70 | B- | |
| 61 – 65 | C+ | Cukup Terampil |
| 56 – 60 | C | |
| 51 – 55 | C- | |
| 46 – 50 | D+ | Kurang Terampil |
| 0 – 45 | D | |

Sumber : Kemendikbud (2013: 131)

- 2) Hasil belajar siswa pada aspek keterampilan secara klasikal diperoleh menggunakan rumus:

$$\text{Ketuntasan klasikal} = \frac{\sum \text{siswa dengan kategori terampil}}{\sum \text{seluruh siswa}} \times 100$$

c. Kinerja Guru

Nilai kinerja guru diperoleh dengan rumus:

$$N = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan:

N = nilai yang dicari

R = skor yang diperoleh

SM = skor maksimum ideal

100 = bilangan tetap

(Sumber dari Purwanto, 2009: 102)

Tabel 3.3. Kategori kinerja guru.

| No | Peringkat | Nilai |
|----|-----------------|-------------------|
| 1. | Sangat Baik (A) | $90 < A \leq 100$ |
| 2. | Baik (B) | $75 < B \leq 90$ |
| 3. | Cukup Baik (C) | $60 < C \leq 75$ |
| 4. | Kurang Baik (K) | ≤ 60 |

Sumber: Kemendikbud (2013: 315)

2) Data Kuantitatif

Analisis kuantitatif digunakan untuk menghitung hasil belajar siswa. Nilai siswa akan dibandingkan dengan nilai awal kemudian dihitung selisihnya, selisihnya itu yang menjadi kemajuan atau kemunduran belajar

a. Menghitung Ketuntasan Belajar Siswa Secara Individual

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan: S = Nilai siswa (nilai yang dicari)

R = Jumlah skor/item yang dijawab benar

N = Skor maksimum dari tes

Ketuntasan individual jika siswa memperoleh nilai ≥ 66

Sumber : Purwanto (2009: 112)

Tabel 3.4. Ketuntasan belajar siswa.

| No | Rentang (%) | Kategori |
|----|-------------|---------------|
| 1. | $\geq 85\%$ | Sangat Tinggi |
| 2. | 65% - 84% | Tinggi |
| 3. | 45% - 64% | Sedang |
| 4. | 25% - 44% | Rendah |
| 5. | $< 25\%$ | Sangat Rendah |

Sumber: Aqib (2011:41).

b. Menghitung Nilai Rata-rata Hasil Belajar Seluruh Siswa

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan: \bar{X} = Nilai rata-rata yang dicari

$\sum X$ = Jumlah nilai

$\sum N$ = Jumlah siswa

Sumber: Aqib (2011:40)

c. Ketuntasan Klasikal Hasil Belajar Siswa

$$\text{Ketuntasan klasikal} = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas belajar}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

Keterangan:

Ketuntasan individual : jika siswa mencapai ketuntasan ≥ 66

Ketuntasan klasikal : jika $\geq 75\%$ dari seluruh siswa mencapai ketuntasan individual ≥ 66

Sumber : Purwanto (2009: 102)

F. Prosedur Penelitian Tindakan

Langkah-Langkah Penelitian

Siklus I

1. Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan peneliti pada tahap ini yaitu membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berdasarkan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) yang sesuai dengan kurikulum dengan matang untuk mencapai tujuan pembelajaran. Menyiapkan lembar kerja siswa (LKS) untuk setiap kelompok yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran serta menyiapkan instrumen tes dan nontes. Instrumen tes berupa soal-soal tes formatif dan instrumen nontes berupa lembar observasi.

2. Pelaksanaan

Langkah-langkah pembelajaran adalah sebagai berikut :

a. Kegiatan Awal

- 1) Membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam.
- 2) Mengondisikan siswa.
- 3) Berdoa.
- 4) Absensi.
- 5) Guru menyampaikan apersepsi dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai melalui kegiatan yang dilaksanakan.
- 6) Guru memotivasi siswa dengan menginformasikan cara belajar yang akan ditempuh melalui penerapan strategi belajar kontekstual melalui *concept mapping*.

- 7) Melalui tanya jawab, guru mengecek kemampuan siswa sebelum memulai pembelajaran.

b. Kegiatan Inti

- 1) Melalui kegiatan pengamatan, siswa diajak mengamati hal-hal yang berhubungan dengan materi yang akan disampaikan.
- 2) Guru menghubungkan materi pelajaran dengan situasi dunia nyata siswa dan memotivasi siswa untuk membentuk hubungan antara pengetahuan dan aplikasinya dengan kehidupannya.
- 3) Siswa diberi kesempatan untuk bertanya mengenai materi yang dipelajari.
- 4) Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok, yang setiap kelompok terdiri dari 4-5 orang secara heterogen.
- 5) Guru membagikan bahan dan lembar diskusi siswa untuk melakukan *brainstorming* atau curahan gagasan.
- 6) Siswa menentukan konsep (topik) utama (mayor)
- 7) Siswa menulis dan menyusun konsep-konsep dalam satu bentuk peta konsep.
- 8) Siswa menghubungkan konsep-konsep dengan garis dan memberikan label di atas garis panah.
- 9) Perwakilan dari tiap kelompok diminta untuk maju menjelaskan hasil diskusi.
- 10) Siswa mengumpulkan hasil kerja kelompoknya dan guru menanggapi, meluruskan, dan memperjelas penjelasan dari setiap jawaban kelompok.

- 11) Guru memberi penguatan kepada siswa yang berani maju dan memberi motivasi terhadap siswa lain agar dapat lebih berani dalam mengutarakan pendapatnya. Kemudian siswa diberi kesempatan untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami.

c. Kegiatan Akhir

- 1) Guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari.
- 2) Guru memberikan penghargaan kepada kelompok.
- 3) Guru memotivasi siswa agar selalu rajin belajar.
- 4) Guru melakukan tes formatif.

3. Observasi

Selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung observer mengamati keterampilan dan sikap belajar siswa serta kinerja guru dengan cara memberikan tanda skor untuk keterampilan siswa dan kinerja guru, dan *checklist* untuk sikap belajar siswa pada lembar observasi yang telah disediakan.

4. Refleksi

1. Menganalisis kekurangan dan keberhasilan guru dalam menerapkan Strategi belajar kontekstual melalui *concept mapping*.
2. Menganalisis hasil belajar siswa selama pembelajaran dengan Strategi belajar kontekstual melalui *concept mapping*.
3. Berdiskusi dengan guru untuk merencanakan perbaikan pembelajaran sebagai tindak lanjut.

Analisis hasil belajar siswa dilakukan dengan menentukan rata-rata nilai kelas. Hasil analisis digunakan sebagai bahan perencanaan pada siklus ke II.

Siklus II

Siklus II ini dilakukan sebagai usaha peningkatan kemampuan siswa melalui strategi belajar kontekstual melalui *concept mapping*. Hasil pembelajaran pada siklus II ini diharapkan lebih baik dibanding dengan hasil pembelajaran pada siklus I. Berikut langkah-langkah dalam siklus II:

1. Perencanaan

Pada tahap ini peneliti membuat rencana pembelajaran yang matang untuk mencapai pembelajaran yang diinginkan. Dalam siklus II peneliti mempersiapkan proses pembelajaran melalui penerapan strategi belajar kontekstual melalui *concept mapping*. Adapun langkah-langkah perencanaannya adalah sebagai berikut:

- a. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berdasarkan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) yang sesuai dengan kurikulum.
- b. Menyiapkan lembar kerja siswa (LKS) untuk setiap kelompok yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran.
- c. Menyiapkan instrumen tes dan nontes. Instrumen tes berupa soal-soal pemahaman konsep beserta penilaiannya. Instrumen nontes berupa lembar observasi.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran tematik di siklus II ini sesuai dengan langkah-langkah berikut:

a. Kegiatan Awal

- 1) Membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam.
- 2) Mengondisikan siswa.
- 3) Berdoa.
- 4) Absensi.
- 5) Guru menyampaikan apersepsi dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai melalui kegiatan yang dilaksanakan.
- 6) Melalui tanya jawab, guru mengecek kemampuan siswa sebelum memulai pembelajaran.

b. Kegiatan Inti

- 1) Melalui kegiatan pengamatan, siswa diajak mengamati hal-hal yang berhubungan dengan materi yang akan disampaikan.
- 2) Guru menghubungkan materi pelajaran dengan situasi dunia nyata siswa dan memotivasi siswa untuk membentuk hubungan antara pengetahuan dan aplikasinya dengan kehidupannya.
- 3) Siswa diberi kesempatan untuk bertanya mengenai materi yang dipelajari.
- 4) Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok, yang setiap kelompok terdiri dari 4-5 orang secara heterogen (menurut prestasi, jenis kelamin, suku, agama, dan sebagainya).

- 5) Guru membagikan bahan dan lembar diskusi siswa untuk melakukam *brainstorming* atau curahan gagasan.
- 6) Siswa menentukan konsep (topik) utama (mayor)
- 7) Siswa menulis dan menyusun konsep-konsep dalam satu bentuk peta konsep.
- 8) Siswa menghubungkan konsep-konsep dengan garis dan memberikan label di atas garis panah.
- 9) Perwakilan dari tiap kelompok diminta untuk maju menjelaskan hasil diskusi.
- 10) Siswa mengumpulkan hasil kerja kelompoknya dan guru menanggapi, meluruskan, dan memperjelas penjelasan dari setiap jawaban kelompok.
- 11) Guru memberi penguatan kepada siswa yang berani maju dan memberi motivasi terhadap siswa lain agar dapat lebih berani dalam mengutarakan pendapatnya. Kemudian siswa diberi kesempatan untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami.

c. Kegiatan Akhir

- 1) Guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari.
- 2) Guru memberikan penghargaan kepada kelompok.
- 3) Guru memotivasi siswa agar selalu rajin belajar.

3. Observasi

Pelaksanaan observasi dilakukan oleh guru kelas dan teman sejawat (mahasiswa) yang bertindak sebagai observer dengan menggunakan alat

bantu berupa lembar observasi. Lembar observasi yang disiapkan meliputi lembar observasi tentang sikap siswa, ketrampilan siswa dan kinerja guru.

4. Refleksi

Peneliti melakukan refleksi terhadap siklus II, baik itu kelebihan atau kelemahan selama proses pembelajaran berlangsung. Jika pada siklus II pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan telah terjadi peningkatan dibandingkan dengan siklus sebelumnya, maka penelitian dianggap cukup.

G. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dikatakan berhasil apabila:

1. Adanya peningkatan hasil belajar siswa kelas V B SD Negeri 11 Metro Pusat pada setiap siklusnya
2. Pembelajaran di kelas dianggap tuntas apabila $\geq 75\%$ dari jumlah siswa mencapai nilai predikat baik.